

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kadar gula darah melebihi normal (Hestiana, 2017). Menurut PERKENI (2015) pasien didiagnosis DM apabila memiliki kadar glukosa darah sewaktu ≥ 200 mg/dl dan kadar glukosa darah puasa ≥ 126 mg/dl. Diabetes dikenal sebagai *mother of disease* karena merupakan induk dari penyakit - penyakit lainnya seperti hipertensi, penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke, gagal ginjal, dan kebutaan (Toharin, 2013). Berdasarkan data IDF 2014, saat ini diperkirakan 9,1 juta orang penduduk Indonesia didiagnosis sebagai penyandang DM. Dengan angka tersebut Indonesia menempati peringkat ke-5 di dunia atau naik dua peringkat dibandingkan data IDF tahun 2013 yang menempati peringkat ke-7 di dunia dengan 7,6 juta orang penyandang DM. (Perkeni, 2015)

Terjadinya hiperglikemia dapat menyebabkan kerusakan dinding pembuluh darah besar maupun pembuluh darah perifer, disamping itu juga akan meningkatkan agregat platelet dimana kedua proses tersebut dapat menyebabkan aterosklerosis dan mengakibatkan gangguan sirkulasi atau angiopati. (Ramadany dkk, 2013) Manifestasi angiopati ini dapat berupa penyempitan dan penyumbatan pembuluh darah perifer terutama pada tungkai bawah kaki. Angiopati pada tungkai bawah mengakibatkan perfusi jaringan bagian distal dari tungkai terganggu, berkembang menjadi *Peripheral*

Vascular Disease (PVD) atau dapat disebut juga Penyakit Arteri Perifer (PAP) (Misnadiarly, 2006).

PAP sering kali merupakan bagian dari proses penyakit sistemik yang berpengaruh terhadap kelainan arteri multipel. Adanya PAP pada satu arteri menjadi prediktor kuat adanya gangguan sirkulasi pada arteri lainnya, termasuk pada pembuluh darah serebral dapat mengakibatkan terjadinya penyakit stroke. (Rahman, 2012) Penyakit stroke merupakan salah satu masalah kesehatan yang menempati kedudukan ketiga dalam urutan penyebab kematian, setelah penyakit jantung dan keganasan (kanker) baik di negara maju maupun negara berkembang. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 sebanyak 6.7 juta kematian disebabkan oleh penyakit stroke (WHO, 2014). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, stroke merupakan penyakit tidak menular yang merupakan penyebab utama kematian di Indonesia. Prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebanyak 1.236.825 orang (7,0%) (Tuntun dkk, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lee (2019) didapatkan bahwa jumlah pasien DM tipe 2 dengan komplikasi stroke pada tahun 2005 – 2010 mengalami penurunan dari 7,81% menjadi 7,62%. Sempat meningkat pada tahun 2012 menjadi 7,67%, namun kembali menurun pada tahun 2014 menjadi 7,62%. Pada penelitian yang sama didapatkan kasus pasien DM tipe 2 dengan komplikasi PAP dari tahun 2005 – 2014 terus mengalami peningkatan dari 1,31% menjadi 1,63%. Hanya menurun sekali pada tahun 2012 dari 1,60% menjadi 1,61%.

Data di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan kasus DM dengan PAP hingga tahun 2014. Dengan adanya hubungan antara DM tipe 2, PAP, dan stroke, serta adanya kenaikan kasus di beberapa tahun, maka penulis ingin mengetahui berapa angka kejadian dari pasien DM tipe 2 + PAP yang ternyata juga menderita penyakit stroke, karena belum ditemukan penelitian yang menghitung angka kejadian komplikasi 3 penyakit ini pada 1 individu yang sama.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Menghitung prevalensi penderita DM tipe 2 dengan gangguan sirkulasi perifer yang disertai dengan penyakit stroke pada pasien di RSUD Haji Surabaya pada tahun 2017-2019.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Menghitung jumlah kasus DM tipe 2 dengan komplikasi PAP dan stroke pada setiap tahunnya
2. Menghitung jumlah kasus DM tipe 2 dengan komplikasi PAP dan stroke berdasarkan jenis kelamin
3. Menghitung jumlah kasus DM tipe 2 dengan komplikasi PAP dan stroke berdasarkan rentang usia

1.3 Rumusan Masalah

1. Berapakah jumlah kasus DM tipe 2 dengan komplikasi PAP dan stroke pada setiap tahunnya?

2. Berapakah jumlah kasus DM tipe 2 dengan komplikasi PAP dan stroke berdasarkan jenis kelamin?
3. Berapakah jumlah kasus DM tipe 2 dengan komplikasi PAP berdasarkan rentang usia?

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademik

Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana hubungan antara penyakit diabetes melitus, gangguan sirkulasi perifer atau PAP, dan stroke, serta mengetahui persentase kasusnya dan menambah kepustakaan bagi akademik dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan wawasan tentang jumlah kasus yang terjadi
2. Memberikan pengetahuan tentang gejala penyakit tersebut
3. Memberikan pengetahuan tentang resiko terjadinya komplikasi pada penderita diabetes melitus, gangguan sirkulasi perifer atau PAP, maupun penderita stroke.
4. Memberikan pengetahuan tentang angka kejadian berdasarkan rentang usia dan jenis kelamin.